

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar saham saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Pasar saham juga dapat membantu dalam mengelola dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi. Investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga kehadiran pasar saham sangat berguna untuk perusahaan dan investor.

Kinerja keuangan perusahaan bagi investor sangatlah penting untuk menjadi bahan pertimbangan ketika berinvestasi karena kinerja keuangan perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, perdagangan saham di Indonesia sendiri sudah dimulai sejak tahun 1880 dan bursa saham didirikan oleh Belanda sejak tahun 1912 di Batavia. Perdagangan yang ada di Bursa Efek Batavia berhenti di tahun 1942 pada perang dunia ke-2 dan kembali diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977 sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan sejak tahun 2007 dilakukan penggabungan BEJ dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang ada di BEI tentunya akan berusaha semaksimal mungkin

dalam meningkatkan kinerja keuangannya agar mereka dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Meningkatnya laba perusahaan akan memberikan efek yang sangat baik bagi perusahaan dimana laba perusahaan yang terus meningkat akan secara otomatis menarik minat dari para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan juga akan memberikan citra yang baik apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dan begitu juga sebaliknya.



Gambar 1.1 *Historical Performance* IDX30

Sumber: [https://www.idx.co.id/media/8198/fact-sheet\\_20191230\\_04\\_idx30.pdf](https://www.idx.co.id/media/8198/fact-sheet_20191230_04_idx30.pdf)

Hal yang sangat diperhatikan oleh investor dalam perdagangan saham adalah analisa fundamental perusahaan. Untuk menganalisa fundamental perusahaan, investor menggunakan laporan keuangan perusahaan yang memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan tersebut dengan jelas dan padat. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala.

Kinerja IDX30 yang baik dalam memberikan *return* saham sebagaimana bisa dilihat pada gambar 1.1 menunjukkan kelayakan indeks tersebut sebagai bahan observasi penelitian ini.

#### **1.1.1. *Return* Saham**

*Return* saham dapat terjadi karena perubahan saham yang dihitung dari selisih harga saham yang terbentuk pada saat penutupan perdagangan saat ini dengan harga saham saat perolehan.

Perhitungan *Return* saham dapat dilakukan secara harian, mingguan, kuartal, semesteran hingga tahunan. *Return* saham harian dapat juga dibentuk sebagai reaksi pasar modal akan suatu kejadian, berita atau peristiwa tertentu. Peristiwa seperti publikasi laporan keuangan adalah salah satu aktivitas perusahaan yang mampu menstimulasi perubahan harga saham serta mendorong peningkatan volume transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini *return* saham perusahaan menjadi variabel dependen yang akan diteliti.

### 1.1.2. Laporan Keuangan Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh momentum pengumuman laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengumumkan kenaikan laba yang positif, harga saham cenderung naik dan ketika perusahaan mengumumkan laba yang menurun atau bahkan merugi, maka harga saham akan terkoreksi. Beaver, Clarke, dan Wright (1979) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa laba yang didapat perusahaan memiliki suatu informasi didalamnya yang dapat dipresentasikan dalam harga saham. Pembukuan yang dilakukan perusahaan, baik itu kenaikan laba atau penurunan laba, akan memberikan stimulus kepada pembentukan harga saham.

Walaupun informasi laba perusahaan adalah salah satu hal yang ditunggu serta direspon oleh investor saham, namun bukan berarti laba perusahaan menjadi satu-satunya dasar pertimbangan dalam berinvestasi. Ada cukup banyak faktor – faktor lain yang sudah diteliti pengaruhnya terhadap *return* saham dalam penelitian – penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan menjadi sumber data yang penting karena dapat memberikan informasi berupa rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan untuk menyusun variabel-variabel independen yang akan diteliti.

### **1.1.3. F-score**

Joseph Piotroski mengembangkan rangkaian sinyal keuangan komprehensif yang dikenal sebagai *F-Score*. *F-Score* didefinisikan sebagai jumlah dari sembilan faktor yang dirancang untuk mengukur performa secara menyeluruh berdasarkan kekuatan keuangan perusahaan, dan pada akhirnya keputusan untuk membeli didasarkan pada seberapa baik jumlah faktor tersebut (Piotroski, 2000). Dimana jika nilai faktornya sama dengan 1 maka realisasinya baik, dan jika nilai faktornya sama dengan 0 maka realisasinya buruk. Nilai pada masing-masing faktor dijumlahkan untuk memberikan *F-Score* perusahaan dengan rentang antara 0 sampai 9.

Perusahaan dengan nilai *F-Score* yang tinggi menandakan performa yang baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *F-score* yang merupakan konsep yang dikembangkan oleh Piotroski, menjadi salah satu variabel independen yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *return* saham apakah berpengaruh atau tidak.

### **1.1.4. Size dan Value Perusahaan**

Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi *return* harga saham adalah *Size* dan *Value* dari suatu perusahaan. Fama & French (1992) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah *size* perusahaan dan *value* perusahaan. *Size* perusahaan diukur dengan *market cap* sedangkan *Value* perusahaan diukur dari *market-to-book ratio*. Fama dan French (1992) membagi *size* perusahaan menjadi *small* dan *big*, sementara *value* perusahaan dibagi berdasarkan *market-to-book ratio* yaitu *high & low*.

Riset yang dilakukan oleh Fama & French (1992) juga menemukan adanya hubungan negatif *size* perusahaan dengan *return* saham. Perusahaan dengan *size* kecil biasanya memiliki *return* saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *size* yang besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sekuritas perusahaan dengan *size* kecil kurang cocok untuk dipasarkan sehingga memerlukan penentuan harga yang sedemikian rupa agar investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut bisa memperoleh *return* saham yang lebih tinggi secara rata-rata.

#### **1.1.5. Profitability dan Investment Perusahaan**

Menurut Kieso et al. (2019) sukses tidaknya sebuah bisnis bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* secara konsisten. *Profitability* perusahaan menjadi salah satu tugas penting untuk manajemen perusahaan karena kewajiban mereka dalam memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (*shareholder*). Hal ini juga turut dikonfirmasi oleh Fama dan French (2014). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hubungan antara *profitability* dan *return* saham dimana perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi memiliki *return* saham yang tinggi pula di pasar saham. *Investment* juga menjadi sebuah faktor yang menentukan *return* saham. *Investment* yang dimaksud adalah investasi yang dilakukan perusahaan terhadap sebuah proyek.

Fama dan French (2014) juga menemukan kaitan antara *investment* dan *return* saham dimana perusahaan yang menaruh *profit* mereka kedalam proyek besar cenderung memiliki *return* saham yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dilakukanlah penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah *F-score* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEI?
- b) Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEI?
- c) Apakah *market-to-book value* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEI?
- d) Apakah *profitability* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEI?
- e) Apakah *investment* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menganalisis dan meneliti apakah *F-score* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ada di BEI.
- b) Menganalisis dan meneliti apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ada di BEI.
- c) Menganalisis dan meneliti apakah *market-to-book value* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ada di BEI.
- d) Menganalisis dan meneliti apakah *profitability* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ada di BEI.
- e) Menganalisis dan meneliti apakah *investment* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang ada di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai tambahan pengetahuan mengenai pasar saham, terutama faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

- b) Investor di BEI

Memberikan penjelasan kepada investor bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai bahan analisa untuk memproyeksikan *return* saham. Sehingga investor memiliki acuan dalam pengambilan



keputusan untuk melakukan pembelian dan penjualan saham berdasarkan informasi yang ada.

c) Emiten di BEI

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menginformasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang penting bagi investor. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

- a) Objek penelitian adalah saham emiten yang termasuk dalam IDX30. IDX30 dipilih sebagai objek penelitian karena kelayakannya dalam memberikan data yang cukup dan tidak bias.
- b) Variabel yang diteliti terbatas kepada *F-score*, *size* perusahaan, *market-to-book value* perusahaan, *profitability* perusahaan, *investment* perusahaan, dan *return* saham perusahaan.
- c) Periode penelitian dibatasi selama lima tahun, dimulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019, dengan periode pelaporan kuartal.
- d) Emiten yang termasuk kedalam perbankan tidak masuk kedalam penelitian karena pelaporan liabilitas mereka yang sifatnya berbeda dibanding perusahaan biasa yang dapat menyebabkan perbedaan *F-Score* yang

mencolok. Sehingga emiten yang diteliti dibatasi menjadi hanya 24 emiten. Sementara untuk emiten yang tidak tetap berada di IDX30 antara periode 2015 – 2019, digunakan emiten yang tercatat dan terdaftar pada akhir periode penelitian.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penelitian yang terbagi dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

- a) Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.
- b) Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi tentang teori pendukung, faktor-faktor yang mempengaruhi *return* harga saham, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.
- c) Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang model penelitian, data penelitian, variabel penelitian, variabel dependen, variabel independen, model panel, dan uji diagnostik.
- d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang analisis deskriptif, pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, *statistical goodness of fit* (kesuaian model), interpretasi hasil, dan implikasi manajerial.
- e) Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi tentang kesimpulan, saran hasil penelitian, dan saran penelitian berikutnya.